

**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI ESAI UPACARA ADAT KEBO-KEBOAN DESA
ALASMALANG SEBAGAI UPAYA MENGENALKAN KEBUDAYAAN BANYUWANGI**

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA

¹Wildan Efendi ²Siswo Martono ³Dhika Yuan Yurisma

Program Studi Desain Komunikasi Visual STIKOM Surabaya,
Email: ¹wildan.squid@gmail.com, ²siswo@stikom.edu, ³dhika@stikom.edu

Abstrak

Keyword: Design of Essay Photography Book, Traditional Ceremony, Kebo-keboan, Alasmalang, Banyuwangi Culture.

A Traditional Ceremony of Kebo-keboan is a ritual of bersih desa that was held in every Suro month in Java calendar which has a purpose to express thankfulness for God. Not only for expressing thankfulness but also most societies of Alasmalang Village have a role as a farmer, moreover, they have another purpose to refuse catastrophes or diseases that attacks their farmland and plantation. By doing the ceremony, the societies of Alasmalang Village believe that if the ceremony is done, they will avoid from the catastrophes which has attacked the village in the past. But the activities in this ceremony are just considered as an entertainment by visitors who come over without knowing the purposes in this Traditional Ceremony of Kebo-keboan.

In this design of essay photography book of Traditional Ceremony of Kebo-keboan discusses the activities related to Traditional Ceremony in Alasmalang Village which is Kebo-keboan. By using essay photography technique and quotation in every photo of this book, it will make the readers easier to understand the activities of this ceremony.

The existence of this traditional ceremony essay photography book of Kebo-keboan in Alasmalang Village, Banyuwangi, it also helps the readers to understand the activities of this ceremony, the readers are also respectively appreciate the culture which has derived by the ancestors in Indonesia.

Upacara adat merupakan kebudayaan yang di turunkan dari leluhur atau nenek moyang dengan tujuan untuk memanjatkan rasa syukur terhadap apa yang sudah dimiliki. Di berbagai wilayah Indonesia tentunya memiliki kebudayaan atau kebiasaan dalam hal upacara adat yang sudah diadakan sejak jaman dahulu kala. Menurut Koentjaraningrat (1992:17) setiap kebudayaan yang di miliki oleh tiap manusia itu mempunyai 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. Diantaranya yaitu Bahasa, system pengetahuan, organisasi sosial, system peralatan hidup, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian. Terkait dengan upacara adat yang ada di Indonesia, tentu di setiap daerah memiliki kebiasaan yang di lakukan secara terus menerus bagi para penduduknya dalam jangka waktu yang sudah di tentukan pada daerah setempat.

Di wilayah Jawa Timur, terutama di Kabupaten Banyuwangi memiliki bermacam kebudayaan yang masih membawa kepercayaan bagi para warga setempat. Di Desa Alasmalang, Kecamatan Singojuruh terdapat kebiasaan yang masih mempercayai kepercayaan para leluhur. Hingga pada akhirnya, tepat pada tanggal 1-10 Suro dalam kalender jawa, para warga Desa Alasmalang mengadakan Ritual Upacara Adat Kebo-keboan dengan mempercayai cerita kuno tentang desa mereka. Dengan mendramatisir atau memperagakan kegiatan yang sudah di ajarkan oleh Buyut Karti sebagai tetua pada abad ke-18 yang dipercaya bisa terhubung dengan dunia lain pada masa itu. Dengan mempercayai mitos yang sudah diceritakan dari tetua pada masa itu, hal ini memberikan rasionalisasi terhadap warga tersebut.

Upacara Adat Kebo-keboan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meminta berkah kepada Tuhan yang maha esa, supaya lahan pertanian para penduduk yang mayoritas memegang perannya sebagai petani agar terhindar dari malapetaka. Hingga pada akhirnya, Buyut Karti menyarankan untuk mengadakan kegiatan tersebut. Sebelumnya, desa tersebut telah dilanda malapetaka yang bisa di bilang merugikan hasil pertanian. Selain itu, desa tersebut juga terkena wabah *pagebluk*. Ciri-ciri wabah tersebut ialah, apabila seseorang sakit di pagi hari, maka malam harinya ia akan meninggal. Begitu pula jika seseorang itu sakit di malam hari, akan meninggal pada pagi hari. Dengan adanya wabah ini, Buyut Karti memutuskan bahwa ia akan bertapa untuk menyelesaikan wabah atau malapetaka yang tengah menyerang mereka. Hingga pada akhirnya, Buyut Karti mengusulkan agar mengadakan kegiatan Upacara Adat Kebo-keboan supaya terhindar dari malapetaka tersebut. Dengan mengikut sertakan beberapa orang yang berperan sebagai kerbau dan petani, lalu terdapat salah seorang gadis belia yang menjadi sang Dewi Sri yaitu Dewi kemakmuran. Alhasil, selama kegiatan ini di selenggarakan wabah tersebut tidak menyerang desa tersebut.

Dalam kegiatan ini, sudah sepantasnya para generasi muda untuk turut melestarikan kebudayaan leluhur yang diturunkan secara turun temurun. Namun, kebanyakan para pengunjung yang menghadiri kegiatan tersebut hanya menganggap hiburan semata tanpa tau apa maksud dari kegiatan tersebut. Dengan bentuk apresiasi Upacara Adat Kebo-keboan, solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah tersebut yaitu dengan merancang sebuah buku fotografi esai yang akan membahas tentang kegiatan Upacara Adat Kebo-keboan ini berlangsung dengan menceritakan maksud apa yang ada pada kegiatan tersebut. Teknik fotografi esai yang dirancang akan dibukukan, dengan memilih media berupa buku, karena buku merupakan sumber informasi yang memiliki nilai tinggi dan mudah dipahami dibandingkan dengan media lainnya. Terlebih daripada itu, buku juga memiliki banyak sifat diantaranya yaitu tahan lama, informatif, dapat digunakan berulang kali, kapan saja, serta sifatnya yang praktis dan mudah (Muktiono, 2003: 2). Buku fotografi esai yang akan dibahas akan berisi

tentang kegiatan Upacara Adat Kebo-keboan dengan menjelaskan pada setiap foto kegiatan yang akan di ditampilkan pada buku.

Fotografi dipilih dengan sebab media yang dapat mengambil atau mengabadikan sebuah peristiwa atau kejadian dapat diabadikan melalui gambar dengan memanfaatkan pantulan cahaya pada sebuah obyek yang akan dituju untuk diaplikasikan di dalam sebuah gambar. Dalam fotografi esai Upacara Adat Kebo-keboan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi secara jelas tentang kegiatan ketika upacara adat tersebut berlangsung.

Dengan demikian, diharapkan buku Fotografi Esai Upacara Adat Kebo-keboan Desa Alasmalang dapat berperan penting dalam pengenalan salah satu kebudayaan asli secara turun temurun yang dapat selalu dilestarikan pada generasi selanjutnya.

METODE

Dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam yang mendukung perancangan buku Fotografi Esai Upacara Adat Kebo-keboan Desa Alasmalang.

Adapun beberapa teknik dalam metode kualitatif ialah Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Studi Literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan kali ini fokus terhadap metode yang digunakan pada perancangan karya, yaitu meliputi observasi data dan pengolahan dalam perancangan buku Fotografi Esai Upacara Adat Kebo-keboan Desa Alasmalang.

Dalam perkembangan yang terlihat pada kegiatan Upacara Adat Kebo-keboan dari dekorasi, atribut, dan lain lain, sejak pertama kali di dirikan hingga saat ini dinilai cukup berbeda dan berkembang dengan pesat. Awal mula diadakannya kegiatan ini, hanya bermodalkan niat tanpa adanya dekorasi yang berlebihan. Perbedaan yang menonjol yaitu dalam hal dekorasi, latar kegiatan yang dimulai kini menjadi lebih mewah dan menarik. Sehingga dapat menarik minat para pengunjung. Namun sangat di sayangkan dalam hal pemahaman bagi para pengunjung, semakin berkurang karena tujuan pengunjung

tersebut datang hanyalah untuk hiburan semata.

Di dalam Unique Selling Proposition buku tersebut memiliki beberapa hal yang menarik seperti tampilan dan juga kumpulan karya yang berupa foto dari kegiatan Upacara Adat Kebo-keboan. Sehingga buku ini yang berfokus pada kegiatan yang berlangsung. Serta penambahan deskripsi atau kutipan pada setiap foto akan memudahkan para pembaca dalam memahami maksud dari foto tersebut. Hal ini akan memudahkan pesan yang ada pada buku tersebut tersampaikan dengan jelas dan lebih mudah di tangkap.

Keyword

Pemilihan kata kunci atau keyword pada buku Fotografi Esai Upacara Adat Kebo-keboan tersebut dipilih lewat penggunaan dasar dari beberapa acuan dan beberapa analisis data yang sudah dilakukan. Pengambilan keyword ditentukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, literatur, STP, dan beberapa data lainnya.

Dalam perancangan ini menggunakan kata “Faith” yang mewakili dari beberapa ketentuan keyword yang menurut *Oxford Dictionary* memiliki arti sebuah Keimanan atau Kepercayaan terhadap masyarakat. Pada setiap foto dan desain bukunya akan mengarah pada hal yang menarik dan menonjolkan beberapa sisi uni dari kegiatan upacara adat secara detail sesuai kegiatan yang sudah disebutkan dalam USP.

Konsep “Faith” secara visual memberikan suatu kesan terhadap kegiatan tersebut yang berupa keyakinan para warga Desa Alasmalang terhadap ritual tersebut sehingga akan terlihat menarik. Pada karya yang digunakan penelitian ini adalah sebagai pembuatan suatu kreasi yang menonjolkan sisi mistis dan religius dari kegiatan yang di turunkan oleh nenek moyang. Kegiatan yang menonjolkan aktifitas teaterikal para pemeran dalam ritual Upacara Adat Kebo-keboan. Memperlihatkan foto yang komunikatif secara visual guna memberikan wawasan terhadap masyarakat atau pengunjung agar peduli terhadap salah satu budaya yang di turunkan oleh leluhur khususnya yang berasal dari Banyuwangi.

PERANCANGAN KARYA

Dalam perancangan karya tersebut memiliki beberapa tujuan yang menjadikan sebuah karya yaitu sebuah media yang memberikan beberapa informasi tentang Upacara Adat Kebo-keboan yang sesuai dengan hasil analisis data pada *Keyword*. Lalu, visual akan tetap mengarah pada konsep yang sudah dirancang. Dengan memanfaatkan “Faith” yang sebagai *keyword* pilihan, perancangan ini dapat memberikan visual yang dapat menggambarkan maksud dari kegiatan yang dilaksanakan ketika berlangsung. Keyword tersebut diambil dari beberapa penggabungan analisis data, observasi, wawancara, analisis SWOT, maupun menelaah dari beberapa jurnal yang pernah membahas dan sudah melalui proses reduksi data. Kemudian terpilih sebuah konsep “faith” sebagai dasar dalam perancangan buku Fotografi Esai Upacara Adat Kebo-keboan sebagai media pengenalan pada salah satu kebudayaan yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

STRATEGI KREATIF

Dengan menggunakan bahasa yang verbal dan mudah dipahami oleh para pembaca agar lebih mudah untuk diresapi maknanya, buku fotografi esai akan membuat pembaca memahami kegiatan tersebut dengan cerita dari lembaran-lembaran foto yang ditampilkan. Visualisasi warna yang digunakan dalam buku fotografi esai Upacara Adat Kebo-keboan ini merujuk pada konsep “Faith”.

1. Ukuran dan halaman buku

- a. Jenis buku : Buku Fotografi Esai
- b. Dimensi buku : 21 cm x 25 cm
- c. Jumlah halaman : 50 Halaman
- d. Grameteur isi : 150 gram
- e. Grameteur cover : 260 gram
- f. Finisihing : Hard Cover dan dijilid

2. Layout

Ada beberapa jenis layout yang akan digunakan dalam buku Upacara Adat Kebo-keboan ini mengadaptasi dari beberapa jenis layout yang digunakan pada iklan cetak. Dengan itu, jenis layout yang di gunakan untuk buku fotografi esai ini ialah Mondrian

Layout, dan Rebus Layout. Buku ini nantinya akan membentuk ringkasan beberapa rangkaian kegiatan yang di rangkum dalam sebuah foto dengan menjelaskan kegiatan tersebut secara singkat dan jelas, dengan meminimkan tulisan atau kutipan yang ada pada tiap gambar. Dengan mengunggulkan objek foto yang ditampilkan lebih banyak dari teks kutipan yang disusun dengan rapi agar pembaca tetap dapat memahami makna disetiap ilustrasinya.

3. Judul

Headline atau judul untuk buku fotografi esai Upacara Adat Kebo-keboan adalah “Upacara Adat Kebo-keboan Alasmalang”. Kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari konsep yang sudah ditentukan dalam buku yang menjelaskan kegiatan upacara adat yang di turunkan oleh nenek moyang atau para leluhur. Adapun tujuan dibuatnya buku Fotografi Esai ini adalah untuk mengajak target audience untuk memahami alur atau kegiatan yang ada pada upacara adat Kebo-keboan tersebut yang kemudian dikemas menjadi sebuah buku fotografi esai Upacara Adat Kebo-keboan.

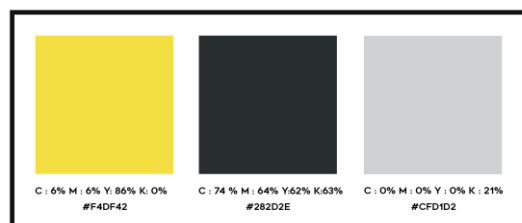
4. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku fotografi esai ini ialah bahasa Indonesia asli dengan tuntunan dari KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia). Bahasa Indonesia dipilih karena bahasa tersebut adalah Bahasa nasional dari bangsa Indonesia. Selain itu lebih mudah di dimengerti oleh masyarakat luas di Indonesia. Tentu saja hal ini tidak luput dengan penulisan judul. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang memang mudah di cerna dalam penggunaan bahasa yang formal. Sehingga, sesuai dengan target pembaca yaitu kalangan menengah keatas yang aktif dibidang kebudayaan maupun pariwisata, berfikiran dewasa, hobi membaca, berwawasan luas, dan mengerti dengan kondisi sekitar dan perkembangan jaman.

5. Warna

Pada Warna sendiri didefinisikan secara fisik sebagai pendukung sifat cahaya yang telah dipancarkan. Secara psikologis, sebagai dari indera penglihatan yang dapat menarik perhatian. Terlihat beberapa warna karena adanya bantuan cahaya yang menimpa

sesuatu benda, lalu benda tersebut membiaskan cahaya ke mata (retina). Hingga benda yang terkena cahaya terlihat berwarna. Pada buku fotografi esai, secara visual desain akan dipilih beberapa warna yang sesuai dengan konsep “*faith*”.



Gambar 4.3 Pemilihan Warna
Sumber : Hasil Olahan Peneliti,2017

6. Tipografi

Font atau typeface yang digunakan buku fotografi esai menggunakan tipe font *San Serif* berdasarkan pertimbangan bahwa font tersebut memiliki ketebalan dan ketipisan yang sesuai dengan konsep “*faith*” pada garis-garis hurufnya kesan yang ditimbulkan adalah tegas, bersifat fungsional, dan lebih modern.

Font Geometos Rounded digunakan pada Buku, sesuai dengan konsep yang mudah di baca dan di mengerti. Tentu saja font pilihan merupakan font yang memiliki kesan modern, menarik dan mudah dibaca.



Gambar 4.9 Geometos Rounded
Sumber : Olahan Peneliti, 2017

Gill Sans MT digunakan pada bagian isi kutipan pada gambar di dalam buku yang tetap konsisten dengan konsep “*Faith*” yang tetap memiliki tingkat kemudahan untuk dibaca dan di pahami dengan baik. Alasan memilih typeface tersebut ialah huruf atau *font* tersebut bisa diubah beberapa jenis seperti : *Regular*, *Italic*, dan *Bold*.



Gambar 4.10 Font Gill Sans MT
Sumber : Olahan Peneliti, 2017

STRATEGI MEDIA

Media yang akan digunakan dalam perancangan dibagi menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung :

a. Media Utama (Buku Fotografi Esai)

Dengan memilih buku fotografi sebagai media utama pada perancangan ini, selain memiliki informasi yang aktual atau lengkap, dan juga masih belum ditemukan buku tentang Upacara Adat Kebo-keboan Desa Alasmalang yang didukung dengan beberapa tampilan visual yang berupa gambar yang menarik dengan menggunakan beberapa teknik fotografi dasar dan fotografi esai untuk menuntun pembaca agar lebih mudah memahami alur cerita yang disampaikan. Ukuran yang diaplikasikan pada buku ini yaitu 21cm x 29.7cm. Pada cover buku akan dicetak menggunakan *Hard Cover* yang menggunakan kertas *Art paper* dan dilaminasi doff untuk memberikan kesan elegan, simpel dan modern dan tetap mengarah pada konsep "*faith*". Kemudian pada isi buku akan menggunakan kertas *Coronado* dengan tekstur yang menarik pada Buku tersebut.

b. Media Pendukung

Selain menggunakan media utama pada sebuah buku, selain buku akan merancang beberapa media pendukung sebagai salah satu cara yang efektif dalam menarik minat pembaca.

1. Poster

Penggunaan media poster ini dapat menarik beberapa perhatian pembaca. Selain mudah dilihat dan di perhatikan, poster akan memudahkan para pembaca untuk mengetahui tata letak dari media utama. Untuk Poster memilih ukuran A3, 297 mm x 240 mm dengan menggunakan bahan *Florida* 310 gr, sistem cetak digital printing full color satu sisi.

2. X Banner

Media ini dipilih sebagai media yang memiliki banyak kegunaan, bahannya yang memudahkan pandangan oleh pengunjung atau audience. Untuk X banner memilih ukuran 160 cm x 60 cm dengan sistem cetak digital printing full color satu sisi dengan menggunakan bahan FJ. Jasmine dan di laminasi Doff.

3. Kartu Nama

Digunakan pada saat launching buku. Alasan memilih media ini adalah harga yang relative murah dan memberikan informasi untuk personal. Kartu nama ini didesain dengan ukuran 9 cm x 5,5 cm menggunakan kertas Glory 260 gr dengan sistem cetak digital printing full color dua sisi dan laminasi Doff dua sisi.

4. Pembatas Buku

Dengan menggunakan ilustrasi yang di desain secara modern, media ini relatif mudah dan cukup menarik untuk menjadi salah satu media pendukung. Ukuran dari pembatas buku ini adalah 13 cm x 6 cm dengan kertas Ivory yang di laminasi Doff.

IMPLEMENTASI KARYA

Pembahasan dalam bab ini lebih difokuskan pada metode yang digunakan dalam perancangan karya, observasi data serta pengolahannya dalam perancangan buku fotografi esai Upacara Adat Kebo-keboan.

a. Desain Layout Cover, Punggung dan Back Cover



Gambar 4.15 Desain Layout Cover, Punggung dan Back Cover

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada layout cover buku menggunakan warna hitam dan kuning, serta putih sebagai warna dominan. Dengan memanfaatkan *opacity* gambar pada bagian tengah cover, lalu terdapat judul di tengah cover depan, hal ini akan membantu tulisan agar tetap terbaca.

b. Desain Layout Halaman I



Gambar 4.16 Desain Halaman Pembuka Buku dan Penerbit

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Halaman selanjutnya yang berisi tentang hak cipta yang merupakan tombak halaman dari sebuah buku untuk menghindari dari pengekklaiman. Kemudian terdapat sub cover pada halaman tersebut untuk memberi tahu tim kreatif pada buku tersebut.

c. Desain Layout Halaman II



Gambar 4.17 Desain Layout Kata Pengantar dan Sekapur Sirih

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Dalam halaman berisi tentang kata pengantar dari perancang dan sekapur sirih yang berasal dari sumber yang telah di wawancarai. Hal ini juga turut menjelaskan secara singkat kegiatan Upacara Adat tersebut.

d. Desain Layout Halaman III



Gambar 4.18 Desain Layout Ucapan Terimakasih dan Daftar isi

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Dengan menggunakan latar yang sama pada layout sebelumnya, pada sisi kiri berisikan tentang ucapan terimakasih, dan sisi kanan merupakan halaman daftar isi.

e. Desain Layout Halaman IV



Gambar 4.19 Desain Layout Sub Bab Make Up

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman ini di jelaskan tentang make up yang di gunakan untuk para pemeran yang andil dalam kegiatan tersebut.

f. Desain Layout Halaman V



Gambar 4.20 Desain Layout Halaman Isi Make up I

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman ini, di jelaskan secara singkat apa make up yang di gunakan dan bagaimana cara memakainya.

g. Desain Layout Halaman VI



Gambar 4.21 Desain Layout Halaman Isi Make Up II

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Pada halaman ini, dilibatkan untuk hasil jadi dari beberapa make up yang di gunakan pada para pemeran. Dengan menggunakan full frame pada halaman tersebut, menjadikan acuan untuk memuka halaman selanjutnya.

h. Desain Layout Halaman VII



Gambar 4.22 Desain Layout Sub Bab Ider Bumi

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Memasuki bab selanjutnya yaitu Ider Bumi, pada halaman ini dijelaskan maksud dari Ider Bumi tersebut. Pada layout sisi kiri menggunakan full satu halaman dan sebelah kanan sengaja di perkecil agar menjadi *point of interest* pada halaman ini.

i. Desain Layout Halaman VIII



Gambar 4.23 Desain Layout Halaman Isi Ider Bumi I

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Layout foto sebelah kiri diletakkan secara full halaman dengan kutipan sedikit. Lalu sebelah kiri terdapat dua foto namun satu cerita, dengan ukuran foto sebelah kanan medium di sertai penjelasan di setiap foto dapat membantu pembaca sebelum menuju cerita deskriptifnya.

k. Desain Layout Kesimpulan

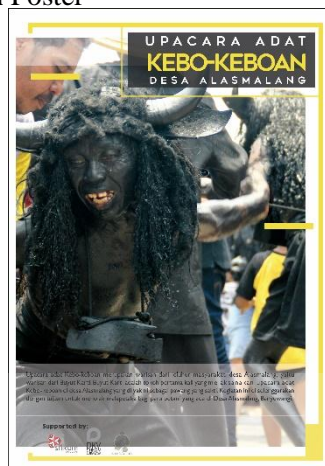


Gambar 4.29 Desain Layout Halaman Kesimpulan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Penutup yang berupa kesimpulan dari beberapa kegiatan Upacara Adat Kebo-keboan Desa Alasmalang dengan rangkuman pendek yang di jelaskan secara singkat. Kemudian terdapat daftar pustaka yang menjadi refrensi buku ini.

L. Desain Poster

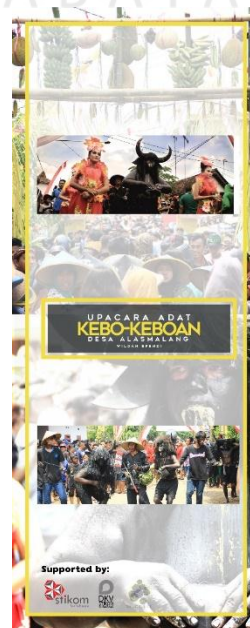


Gambar 4.31 Desain Poster Upacara Adat Kebo-keboan

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Dalam Layout Poster tersebut berisi tulisan singkat tentang kegiatan Upacara Adat Kebo-keboan yang memiliki gambar pemeran Kebo-keboan dengan menggunakan warna yang sama dengan buku dan beberapa media promosi lainnya. Poster berukuran 29,7x42cm.

M. Desain X Banner



Gambar 4.32 Desain X Banner
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Layout X banner berisi tentang kilas foto kegiatan Upacara Adat Kebo-keboan yang memiliki sisi gambar kegiatan tersebut dengan menggunakan framing berwarna kuning dan di gunakan pada beberapa media promosi yang lainnya dengan tidak meninggalkan sisi “faith” dari Upacara Adat Kebo-keboan. Ukuran banner adalah 160x60cm.

O. Desain Kartu Nama



Gambar 4.33 Desain Kartu Nama
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Layout kartu nama berisi tentang informasi dan kontak penulis atau perancang buku Upacara Adat Kebo-keboan tersebut. Ukuran kartu nama adalah 9x5,5cm.

P. Desain Pembatas Buku



Gambar 4.34 Desain Pembatas Buku
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Layout pembatas buku yang di desain tidak jauh berbeda dengan cover pada buku tersebut. Ukuran pembatas buku adalah 13cm x 6cm.

KESIMPULAN

Upacara Adat Kebo-keboan yang merupakan rangkaian dari ritual persembahan para warga Desa Alasmalang yang mayoritas sebagai petani kepada sang Dewi Kemakmuran untuk mendapatkan berkah terhadap lahan pertanian atau perkebunan di Desa Alasmalang, hal ini di yakini oleh warga untuk terhindar dari malapetaka yang pernah menyerang Desa Alasmalang. Dengan adanya ritual tersebut, diyakini bahwa warga Desa Alasmalang akan selamat dari marabahaya yang pernah melanda desa tersebut.

Dengan melalui buku Fotografi Esai Upacara Adat Kebo-keboan yang dirancang, buku ini dapat menjadi salah satu pedoman bagi para pengunjung atau generasi muda untuk turut mengapresiasi kebudayaan yang di turunkan dari nenek moyang dan patut untuk dilestarikan. Selain untuk mengharumkan nama bangsa, hal ini memiliki konten-konten yang terkandung telah memiliki nilai-nilai budaya otentik yang kuat dalam ranah kesenian dan kebudayaan Indonesia.

SARAN

Diharapkan untuk masyarakat Kabupaten Banyuwangi terutama di seluruh Indonesia memberi apresiasi dan menghargai segala karya kebudayaan yang ada di Kabupaten Banyuwangi terutama di seluruh Indonesia yang kaya akan kebudayaannya. Dengan cara memahami, mendukung dan mengapresiasi, hal tersebut juga termasuk membantu untuk melestarikan kebudayaan lokal yang kaya. Dengan memanfaatkan teknik-teknik lain seperti ilustrasi maupun fotografi esai agar buku ini dapat memiliki sasaran yang lebih luas di masyarakat sekitar.

RUJUKAN

Buku

Alwi, Audy Mirza. 2004. Foto Jurnalistik : *Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Surabaya : Bina Aksara.

Bambang, Priscilla. 2013. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta : Griya Kreasi (Penerbit Swadaya Group).

- Devenport, Alma. 1991. *The History of Photography*. New Mexico: University of New Mexico
- Koentjaraningrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : ANDI.
- Milles, B.B., dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press
- Muktiono, joko, D. 2003. *Aku Cinta Buku (menumbuhkan minat baca pada anak)*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Olivia, Femi. 2008. *Teknik Membaca Efektif*. Jakarta : PT. Elex Media.
- Rustan, Suriyanto. 2008. *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, Rachmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : ANDI.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual, "Teori dan Aplikasi"*. Yogyakarta : ANDI.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Wardoyo, Sastro. 1980. *Tabir Simbolik Adat Jawa*. Surakarta : Amigo.
- Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik*. Klaten : Sahabat.

Jurnal

- Bachtiar, Mochamad. Budaya Upacara Kebokeboan Pada Masyarakat Banyuwangi. Jurnal Tata Boga, Sekolah Tinggi Dayana Pura (STDP).
- Fernandez, Riyansa England (2015). Penciptaan Buku Esai Fotografi Kesenian Wayang Thengul Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Tradisional Bojonegoro. Jurnal TA

Desain Komunikasi Visual, Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya.

Jufri, Olivia Meisye. (2011). Perancangan Publikasi Buku Fakta Dan Mitos Tentang Mimpi. Jurnal Desain Komunikasi Visual, Universitas Bina Nusantara.

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). (2013). Pedoman Penerbit Buku (edisi revisi).

Internet

<http://www.gobanyuwangi.com/> (di akses pada tanggal 10 Maret 2017)

<http://elearning.upnjatim.ac.id/> (diakses pada tanggal 12 Maret 2017)

